

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Sekolah

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di kelas V Sekolah Dasar Negeri Citaringgul 06 Kecamatan Babakan Madang Kabupaten Bogor. Dalam kegiatan prapenelitian, peneliti melakukan observasi atau pengamatan terhadap Sekolah Dasar Negeri Citaringgul 06 Kecamatan Babakan Madang Kabupaten Bogor yang bertujuan untuk mengumpulkan data objektif sekolah (profil sekolah) dan kelas yang akan dijadikan subjek penelitian, maka diperoleh data hasil penelitian sebagai berikut:

1. Deskripsi Data Hasil Prapenelitian

Prapenelitian mendeskripsikan data objektif sekolah/kelas (profil sekolah) yang berkaitan dengan pembelajaran di sekolah/kelas dan terdiri dari unsur-unsur berikut:

a. Identitas Sekolah

- 1) Nama Sekolah : SDN Citaringgul 06
- 2) NPNS : 20201869
- 3) NSS : 101020541043
- 4) Status Sekolah : Negeri
- 5) TH. Pendirian : 1970
- 6) Akreditasi : B

7) Alamat Sekolah : Kp.Pasir maung, Desa
Citaringgul Kecamatan Babakan madang Kabupaten Bogor

8) Nama Kepala Sekolah : Umar Juanda, S.Pd

9) Nama Guru Kelas V : Lukman Nurrosyid, S.Pd.

10) Nama Peneliti : Siti Nur Sehha

11) Visi Sekolah :

“Terwujudnya Peserta Didik SD Negeri Citaringgul 06, Yang Unggul dalam prestasi dan berkualitas berdasarkan iman dan taqwa, berbudi pekerti luhur disertai peduli dengan lingkungan hidup yang bersih dan sehat”

12) Misi Sekolah :

- a) Meningkatkan prestasi akademik maupun non akademik.
- b) Mengembangkan budaya calistung pada kelas rendah.
- c) Memberikan bahan bekas untuk dapat kreatif membuat prakarya.
- d) Memberikan keterampilan sederhana agar siswa dapat berkarya kreatif.
- e) Memberikan keteladanan bahwa bersih itu sebagian dari iman.
- f) Meningkatkan pribadi dan perilaku akhlakul karimah.
- g) Menumbuhkan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.

2. Data Keadaan Guru

Keadaan guru Sekolah Dasar Negeri Citaringgul 06 Kecamatan Babakan Madang Kabupaten Bogor. Dilihat dari segi interpretasi akademik dapat dilihat pada tabel dibawah:

Tabel 4.1
Keadaan Guru Sekolah Dasar Negeri Citaringgul 06

No	Tingkat Pendidikan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	S-1 (Sarjana)	4	3	6
2	SLTA	2	1	4
3	SLTP	-	-	-
4	SD	-	-	-
Jumlah		6	4	10

Berdasarkan tabel 4.1, diketahui jumlah guru di Sekolah Dasar Negeri Citaringgul 06 yaitu 10 guru yang terdiri dari 6 guru laki-laki (60%) dan 4 guru perempuan (40%). Dari 10 guru yang ada, yang sudah S1 berjumlah 6 guru (60%).

a. Data Keadaan Siswa

Keadaan siswa di Sekolah Dasar Negeri Citaringgul 06 Kecamatan Babakan Madang Kabupaten Bogor dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2
Keadaan Siswa Sekolah Dasar Negeri Citaringgul 06

Kelas	Laki-laki	Wanita	Subtotal	Persentase
I	10	17	27	17,41%
II	14	10	24	15,48%
III	16	15	31	20%
IV	17	9	26	16,77%
V	8	10	18	11,61%
VI	10	19	29	18,70%

Berdasarkan tabel 4.2, diketahui bahwa siswa kelas I berjumlah 27 siswa (17,41%) terdiri 10 siswa laki-laki dan 17 siswa perempuan. Jumlah siswa kelas II berjumlah 24 siswa (15,48%) terdiri dari 14 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan. Jumlah siswa kelas III berjumlah 31 siswa (20%) terdiri dari 16 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan. Jumlah siswa kelas IV berjumlah 26 siswa (16,77%) terdiri dari 17 siswa laki-laki dan 9 siswa perempuan. Jumlah siswa kelas V berjumlah 18 siswa (11,61%) terdiri dari 8 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan dan jumlah siswa kelas VI berjumlah 29 siswa (18,70%) terdiri dari 10 siswa laki-laki dan 19 siswa perempuan. Total siswa Sekolah Dasar Negeri Citaringgul 06 adalah 155 siswa terdiri dari 75 siswa laki-laki dan 80 siswa perempuan.

b. Data Sarana Pendukung Pembelajaran

Keadaan sarana pendukung pembelajaran di Dasar Negeri Citaringgul 06 Kecamatan Babakan Madang Kabupaten Bogor. Dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.3
Keadaan Sarana Pendukung Pembelajaran

No.	Komponen	Ada	Belum Ada	Keterangan
1.	Papan Tulis	√	-	Berfungsi
2.	Simbol Kenegaraan	√	-	Berfungsi
3.	Torso Manusia		√	
4.	Peta Indonesia	√	-	Berfungsi
5.	Penggaris	√	-	Berfungsi
6.	Busur	√	-	Berfungsi
7.	Jangka	√	-	Berfungsi
8.	Aula		√	
9.	Perpustakaan/Sumber Belajar	-	√	-

No.	Komponen	Ada	Belum Ada	Keterangan
10.	Laboratorium Komputer	-	√	-
11.	Ruang belajar/kelas	√	-	Berfungsi
12.	Meja & Kursi	√	-	Berfungsi
13.	Ruang guru	√	-	Berfungsi

Tabel 4.3 menjelaskan bahwa sarana pendukung pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri Citaringgul 06 Kecamatan Babakan Madang Kabupaten Bogor cukup memadai.

B. Data Hasil Penelitian Tindakan Kelas Siklus I

Penelitian siklus I dilaksanakan pada hari Senin, 30 April 2018. Materi yang akan disampaikan yaitu mengenai peristiwa sekitar proklamasi.

1. Rancangan Perangkat Pembelajaran Siklus I

a. Perencanaan Tindakan Siklus I

Dilakukan berdasarkan hasil pengamatan awal yang telah dilakukan oleh peneliti dan kolaborator yang selanjutnya mendiskusikan tindakan akan dilakukan peneliti untuk mengatasi permasalahan. Perencanaan tindakan tersebut sebagai berikut:

- 1) Menyiapkan menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif *Think Pair Share (TPS)*. Kegiatan pembelajaran terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti (eksplorasi, elaborasi, konfirmasi) dan kegiatan penutup pembelajaran.

- 2) Menyiapkan instrumen penilaian proses pembelajaran. lembar observasi sikap dan keterampilan siswa untuk siklus I.
- 3) Indikator pembelajaran yang digunakan pada siklus I, seperti: mengenali peristiwa menjelang proklamasi kemerdekaan, menentukan pembentuk alat kemerdekaan NKRI, menjelaskan detik-detik proklamasi.
- 4) Tujuan pembelajaran yang digunakan pada siklus I, seperti: melalui penerapan model pembelajaran kooperatif *think pair share*, siswa dapat mengenali peristiwa menjelang proklamasi kemerdekaan, siswa dapat menentukan pembentuk alat kemerdekaan NKRI, siswa dapat menjelaskan detik-detik proklamasi.
- 5) Menyusun bahan ajar dengan materi mengenai peristiwa sekitar proklamasi.
- 6) Mempersiapkan media dan alat/bahan pembelajaran, seperti: Gambar-gambar yang di print dengan kertas HVS ukuran A4.
- 7) Lembar Kegiatan Siswa (LKS) bentuk LKS menyatakan tentang peristiwa sekitar proklamasi
- 8) Soal evaluasi pada siklus I, dengan jumlah soal 21 dan bentuk soal pilihan ganda dengan cara di silang pada 4 pilihan yang berbeda.

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Pelaksanaan penelitian siklus I dilaksanakan pada hari Senin, 30 April 2018 dengan jumlah peserta sebanyak 18 siswa. Kegiatan diawali dengan guru mengajak siswa untuk mengecek kebersihan kelas, dan mengajak siswa untuk membuang sampah yang ada di dalam kelas, mengucapkan salam dan berdoa sebelum membuka pelajaran, mengecek kehadiran siswa, menyampaikan tujuan pembelajaran, memotivasi siswa, dan melakukan kegiatan apersepsi.

Kegiatan inti diawali dengan menggali pengetahuan siswa tentang apa yang diketahui siswa mengenai bagaimana negara Indonesia merdeka melalui tanya jawab, menyampaikan materi tentang peristiwa sekitar proklamasi . Lalu siswa dibentuk dalam beberapa kelompok, menyiapkan alat dan bahan yang diperlukan, menyajikan gambar-gambar sekilas tentang materi yang disampaikan, guru memberikan tugas LKS kepada setiap kelompok, lalu guru memanggil salah satu kelompok untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan dari guru, setelah beberapa kelompok di pilih secara acak untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan dari guru mengenai materi peristiwa sekitar proklamasi setiap kelompok mengemukakan hasil diskusi LKS di depan kelas, dan merangkum kegiatan belajar hari ini.

Pada tahap konfirmasi, guru mengomentari dan memberikan umpan balik yang positif/penguatan kepada seluruh siswa, lalu guru memberikan *reward*/penghargaan kepada siswa yang sudah berperan aktif dan memberikan motivasi kepada siswa yang belum berperan aktif. Guru meluruskan jika ada kesalahan pemahaman siswa mengenai materi pembelajaran. Di dalam kegiatan penutup, guru dan siswa menyimpulkan materi secara lisan dan tertulis, lalu seluruh siswa secara individu mengerjakan lembar evaluasi, kemudian guru memberikan tindak lanjut kepada siswa berupa pekerjaan rumah, setelah itu menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam.

c. Observasi Siklus I

Pelaksanaan observasi, dilakukan oleh kolaborator secara bersamaan pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Kolaborator mengamati pelaksanaan pembelajaran yang berlangsung dengan menggunakan instrumen penilaian pelaksanaan pembelajaran dengan lima kategori nilai, skor 5 merupakan nilai sangat baik dan skor 1 merupakan nilai terendah atau sangat kurang baik. Selain itu, kolaborator juga mengamati setiap aktivitas sikap dan keterampilan siswa yang dilakukan dalam proses pembelajaran. Melakukan penilaian pelaksanaan pembelajaran.

1) Melakukan penilaian pelaksanaan pembelajaran

Pada waktu bersamaan saat pembelajaran berlangsung, kedua kolaborator melakukan penilaian pelaksanaan pembelajaran dikelas dengan menggunakan instrumen penilaian pelaksanaan pembelajaran dikelas. Dan hasil penilaian pelaksanaan pembelajaran pada siklus I adalah dengan nilai rata-rata dari kedua kolaborator yaitu 68,75 dengan interpretasi baik.

2) Melakukan observasi sikap siswa secara berkelompok.

Pada saat pembelajaran berlangsung, kolaborator melakukan pengamatan dan penilaian pada proses pelaksanaan pembelajaran oleh peneliti dan keterampilan siswa serta sikap siswa yang meliputi: Keaktifan, percaya diri, tanggung jawab. Dan hasil penilaian observasi pada siklus I adalah dengan nilai rata-rata dari kolaborator yaitu 62,96 dengan interpretasi baik.

3) Melakukan observasi keterampilan siswa berkelompok.

Pada saat pembelajaran berlangsung, kolaborator melakukan pengamatan dan penilaian pada proses pelaksanaan pembelajaran oleh peneliti dan sikap keterampilan siswa yang meliputi keterampilan isi pengetahuan, keterampilan kemampuan presentasi, keterampilan penggunaan bahasa. Dan hasil penilaian

observasi keterampilan pada siklus I adalah dengan nilai rata-rata dari kolaborator yaitu 63,70 dengan interpretasi baik.

a) Data Hasil Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I

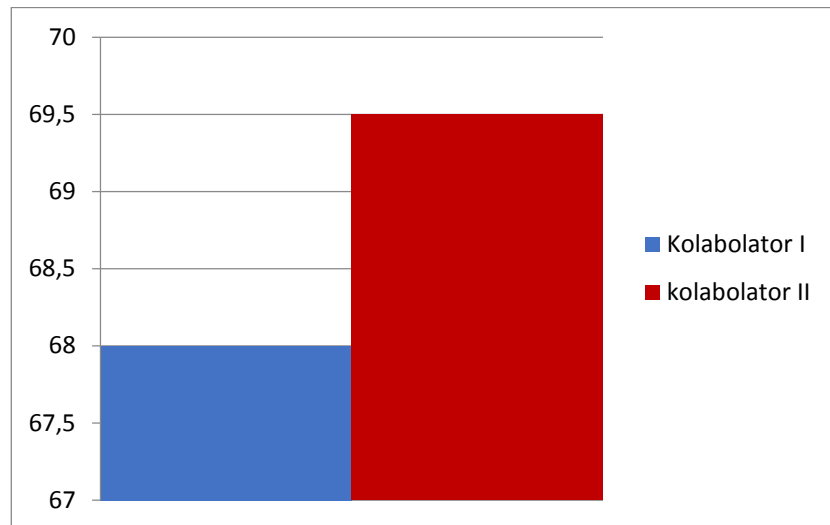
Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh kedua kolaborator terhadap pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas pada siklus I. Data hasil penilaian pelaksanaan pembelajaran tersebut diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4.4

Hasil Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I

Kolaborator	Nilai Akhir	Interpretasi
I	68	Baik
II	69,5	Baik
Jumlah	137,5	-
Rata-rata	68,75	Baik

Tabel 4.4 menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran pada siklus I memperoleh nilai rata-rata sebesar 68,75 dengan interpretasi Baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil penilaian kolaborator I yang memberikan nilai sebesar 68 dengan interpretasi Baik dan kolaborator II memberikan nilai sebesar 69,5 dengan interpretasi Baik. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik sebagai berikut:



Gambar 4.1 Diagram Histogram Hasil Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I

b) Data Hasil Observasi Sikap Siswa Pada Siklus I

Penilaian perubahan sikap pada siswa saat pembelajaran merupakan hal yang diamati oleh observer ketika proses pembelajaran berlangsung. Penilaian perubahan sikap tersebut dapat di lihat melalui pengamatan saat berkelompok. Hasil perubahan sikap siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Citaringgul 06 Kecamatan Babakan Madang Kabupaten Bogor pada saat pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial siklus I melalui hasil observasi pengamatan penilaian perubahan sikap siswa berkelompok dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.5**Data Hasil Observasi Penilaian Perubahan Sikap Siswa Siklus I**

Kelompok	Rata-rata Skor			Jumlah	Nilai Rata-rata	Interpretasi
	KA	PD	TJ			
1	4	3	3	10	66,67	BAIK
K 2	3	3	4	10	66,67	BAIK
3	3	3	3	9	60,00	BAIK
e 4	3	3	3	9	60,00	BAIK
5	3	4	3	10	66,67	CUKUP
t 6	2	3	3	8	53,33	CUKUP
7	3	3	3	9	60,00	CUKUP
e 8	4	3	3	10	66,67	CUKUP
9	4	3	3	10	66,67	BAIK
r Jumlah	29	28	28		1133,33	BAIK
a				Rata-rata	62,96	BAIK

Keterangan : KA : Keaktifan

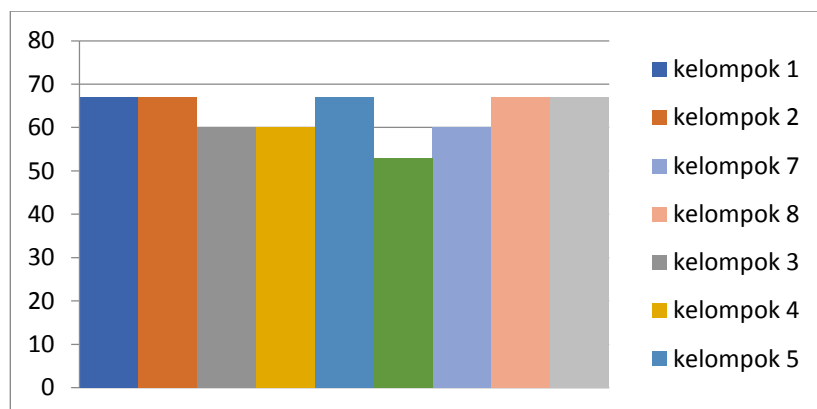
PD : Percaya Diri

TJ : Tanggung Jawab

Berdasarkan tabel 4,5, diketahui bahwa rata-rata dari keseluruhan kelompok dalam perubahan sikap mendapatkan nilai rata-rata 62,96 dengan interpretasi baik. Kelompok 1 mendapatkan nilai rata-rata 66,67 dengan interpretasi baik, Kelompok 2 mendapatkan nilai rata-rata 66,67 dengan interpretasi baik, Kelompok 3 mendapatkan nilai rata-rata 60,00 dengan interpretasi sangat cukup, Kelompok 4 mendapatkan nilai rata-rata 60,00 dengan interpretasi cukup, Kelompok 5 mendapatkan nilai rata-rata 66,67 dengan interpretasi baik, Kelompok 6 mendapatkan nilai rata-rata 53,33 dengan interpretasi cukup, Kelompok 7 mendapatkan

nilai rata-rata 60,00 dengan interpretasi cukup, Kelompok 8 mendapatkan nilai rata-rata 66,67 dengan interpretasi baik, Kelompok 9 mendapatkan nilai rata-rata 66,67 dengan interpretasi baik.

Perubahan sikap siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Citaringgul 06 Kecamatan Babakan Madang Kabupaten Bogor pada saat proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial siklus I dapat dilihat pada diagram histogram di bawah ini:



Gambar 4.2 Diagram Histogram Data Hasil Observasi Penilaian Perubahan Sikap Siswa Siklus I

c) Data Hasil Observasi Keterampilan Siswa pada siklus I

Penilaian perubahan Keterampilan siswa pada saat pembelajaran merupakan hal yang diamati oleh observer ketika proses pembelajaran berlangsung. Hasil perubahan sikap siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri

Citaringgul 06 pada saat pembelajaran Ilmu Pengetahuan

Sosial iklus I dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.6
Data Hasil Observasi Penilaian Keterampilan Siswa Siklus I

Kelompok	Rata-rata Skor			Jumlah	Nilai Rata-rata	Interpretasi
	IS	KP	PB			
1	80	60	40	180	60,00	CUKUP
2	80	80	60	220	73,33	BAIK
3	40	40	40	120	40,00	KURANG
4	80	80	60	220	73,33	BAIK
5	80	80	60	220	73,33	BAIK
6	40	40	60	140	40,00	KURANG
7	80	60	60	200	66,67	BAIK
8	60	60	80	200	66,67	BAIK
9	80	60	80	220	73,33	BAIK
Jumlah	620	560	540	-	-	BAIK
Rata-rata	68,88	62,22	60		63,70	BAIK

Keterangan:

KIS :Keterampilan isi pengetahuan

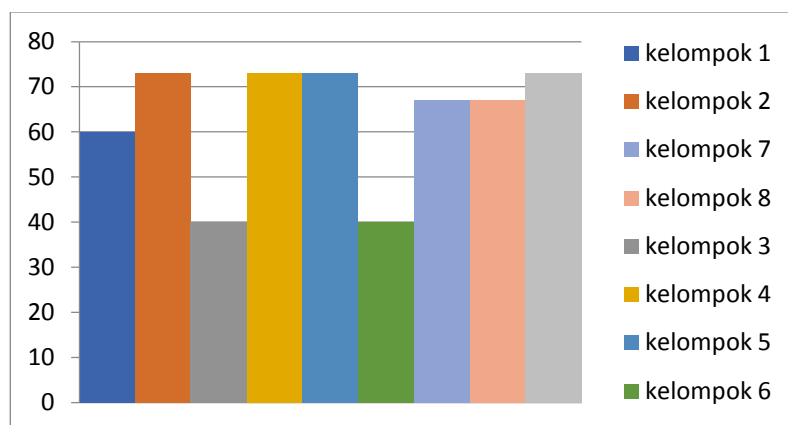
KP :Keterampilan presentasi

KPB :Keterampilan penggunaan bahasa

Berdasarkan tabel 4.6 dapat diketahui bahwa rata-rata hasil dari seluruh kelompok dalam perubahan keterampilan mendapatkan nilai rata-rata 63,70 dengan interpretasi baik. kelompok 1 mendapatkan perolehan nilai rata-rata 60,00 dengan interpretasi cukup, kelompok 2 mendapatkan perolehan nilai rata-rata 73,33 dengan interpretasi baik, kelompok 3 mendapatkan perolehan nilai rata-rata 40,00 dengan interpretasi kurang, kelompok 4 mendapatkan perolehan nilai rata-rata 73,33 dengan interpretasi baik, kelompok 5 mendapatkan

perolehan nilai rata-rata 73,33 dengan interpretasi baik, kelompok 6 mendapatkan perolehan nilai rata-rata 40,00 dengan interpretasi kurang, kelompok 7 mendapatkan perolehan nilai rata-rata 66,67 dengan interpretasi baik, kelompok 8 mendapatkan perolehan nilai rata-rata 66,67 dengan interpretasi baik, kelompok 9 mendapatkan perolehan nilai rata-rata 73,33 dengan interpretasi baik.

Perubahan keterampilan siswa kelas V SD Negeri Citaringgul 06 Kecamatan Babakan Madang Kabupaten Bogor pada saat proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial siklus I dapat dilihat pada diagram histogram di bawah ini:



Gambar 4.3 Diagram Histogram Hasil Observasi Perubahan Keterampilan Siklus I

d) Data Hasil Belajar Siklus I

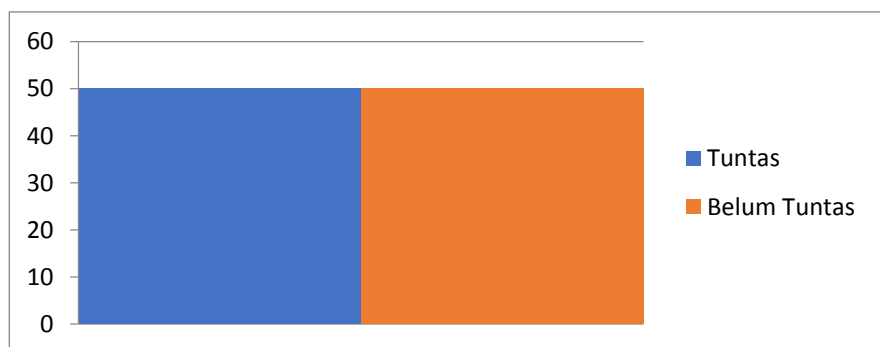
Penilaian (tes) siklus I diikuti oleh seluruh siswa kelas V SD Negeri Citaringgul 06 Kecamatan Babakan

Madang Kabupaten Bogor yang berjumlah 18 siswa. Dari pelaksanaan penilaian siklus I maka diperoleh ketuntasan hasil belajar siklus I yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.7 Ketuntasan Hasil Belajar Siklus I

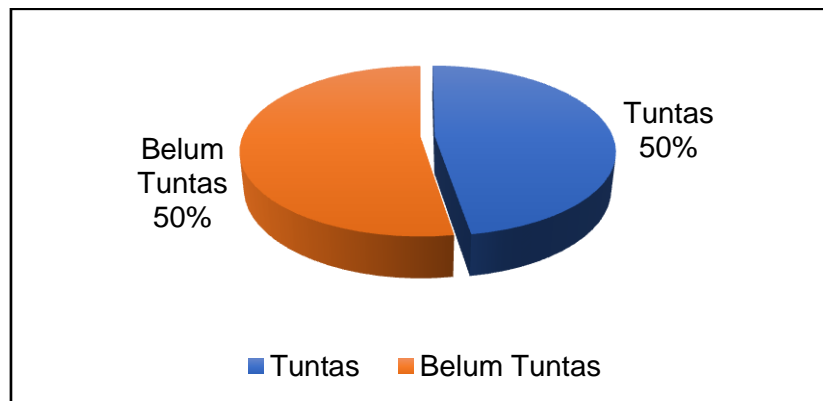
Ketuntasan Hasil Belajar	Jumlah Siswa	Persentase
Tuntas	9	50%
Belum Tuntas	9	50%
Jumlah	18	100%

Berdasarkan tabel 4.7 dapat diketahui bahwa ketuntasan hasil belajar siklus I terdapat 9 (50%) siswa yang sudah mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) sebesar 65, sedangkan siswa yang belum tuntas sebanyak 9 (50%) siswa. Nilai rata-rata yang diperoleh pada penilaian siklus I yaitu 63,75. Nilai rata-rata tersebut masih di bawah KKM sebesar 65, ini menunjukkan bahwa ketuntasan hasil belajar secara klasikal belum mencapai indikator keberhasilan penelitian yaitu minimal 85% dengan KKM sebesar 65. Data tersebut dapat diperjelas dengan diagram di bawah ini:



Gambar 4.4 Diagram Histogram Data Hasil Ketuntasan Hasil Belajar Siklus I

Berikut akan ditampilkan diagram lingkaran (*Piechart*) hasil belajar pada materi kenampakan alam pada siklus I.



Gambar 4.5 Diagram Lingkaran (*Piechart*) Ketuntasan Hasil Belajar Siklus I

Untuk memperjelas mengenai hasil belajar siswa pada siklus I akan dipaparkan pada tabel distribusi frekuensi dengan menggunakan aturan perhitungan *Sturges*, sebagai berikut:

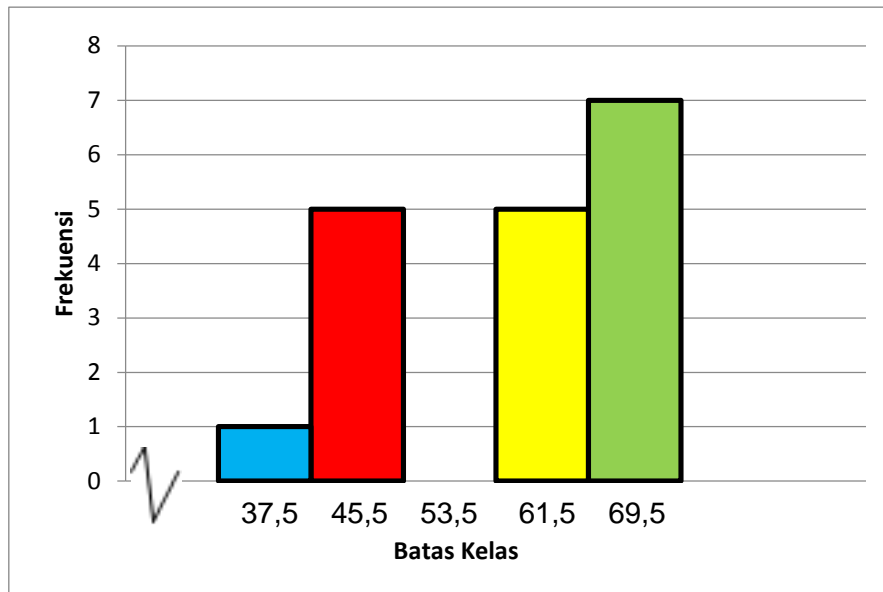
- (1) Range (R) = nilai tertinggi – nilai terendah = $81 - 43 = 38$
- (2) Banyak kelas (K) = $1 + 3,3 (\log 18) = 1 + 3,3 (1,255) = 5,3965 = \text{dibulatkan menjadi } 5$.
- (3) Panjang Kelas (P) = $R : K = 38 : 5 = 7,6 \text{ dibulatkan menjadi } 8$

Tabel 4.8
Distribusi Frekuensi Data Hasil Hasil Belajar Siswa Siklus I

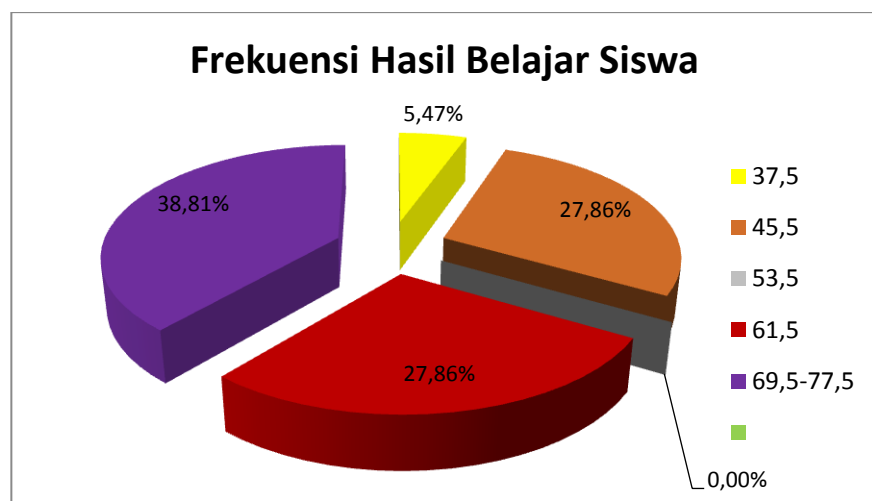
No.	Interval Nilai	Batas Kelas	Titik Tengah	f_{absolut}	$f_{\text{relatif}}(\%)$
1	38 – 45	37,5 – 45,5	41,5	1	5,5
2	46 – 53	45,5 – 53,5	49,5	5	27,8
3	54 – 61	53,5 – 61,5	58,5	-	-
4	62 – 69	61,5 – 69,5	65,5	5	27,8
5	70 – 77	69,5 – 77,5	73,5	7	38,9
Jumlah				18	100

Berdasarkan tabel 4,8, dapat diketahui bahwa dari 18 siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Citaringgul 06 Kecamatan Babakan Madang Kabupaten Bogor yang berada pada interval 38-45 sebanyak 1 siswa (5,5%), pada interval 46-53 sebanyak 5 siswa (27,8%), pada interval 54-61 sebanyak 0 siswa (0%), pada interval 62-69 sebanyak 5 siswa (27,8%), pada interval 70-77 sebanyak 7 siswa (38,9%). Hal ini menunjukkan ketuntasan belajar secara klasikal belum mencapai kriteria minimal 85%. Oleh karena itu, harus dilanjutkan pada perbaikan siklus II.

Distribusi frekuensi hasil belajar siswa pada siklus I di atas dapat diperjelas melalui diagram histogram dan diagram lingkaran berikut ini:



Gambar 4.6 Diagram Histogram Nilai Hasil Belajar Siswa Siklus I



Gambar 4.7 Diagram Lingkaran (*Piechart*) Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Siklus I

Diagram lingkaran di atas menunjukkan bahwa distribusi frekuensi dengan presentase terbesar berada pada interval nilai 70-77 dengan presentase sebesar 38,9%. Presentase sebesar 27,8% berada pada interval nilai 62-69, 46-53, presentase sebesar 5,5% berada pada

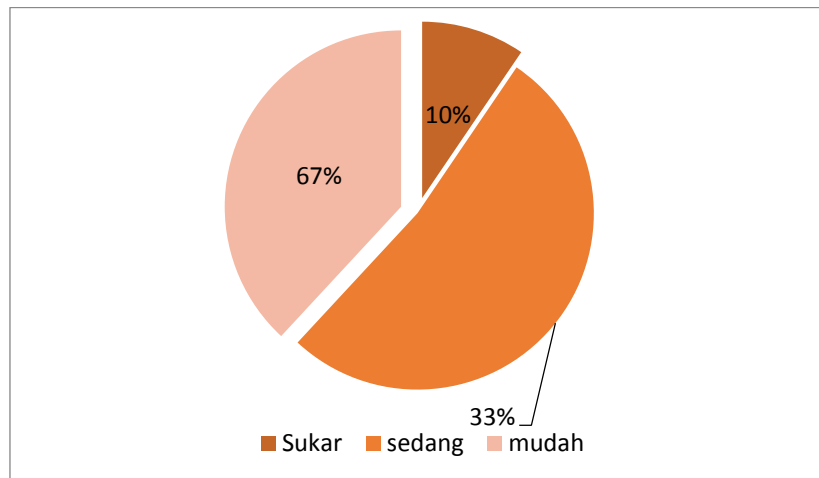
interval 38-45, dan presentase sebesar 0% berada pada interval 54-61. Selanjutnya untuk dapat mengetahui tingkat kesukaran butir soal pada siklus I dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4.9
Tingkat Kesukaran Butir Soal Siklus I

Interval	P	Jumlah	Hasil %	Nomor Butir Soal
0,00-0,30	Sukar	2	9,5%	2, 9
0,31-0,70	Sedang	11	52,40%	4, 5, 8, 11, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19
0,71-1,00	Mudah	8	38,1%	1, 3, 6, 7, 10, 12, 20, 21
Jumlah			100%	21

berdasarkan hasil uji coba instrumen diketahui pada siklus I terdapat 2 soal kategori sukar yaitu terdapat dalam nomer 2,9. 11 butir soal dinyatakan sedang dengan nomor butir soal 4,5,8,11,13,14,15,16,17,18,19 dan 8 butir soal dinyatakan mudah dengan nomor butir soal 1,3,6,7,10,12,20,21.

Untuk mengetahui persentase tingkat kesukaran butir soal siklus I akan digambarkan diagram lingkaran seperti pada gambar di bawah ini:



Gambar 4.8 Diagram Lingkaran (*Piechart*) Tingkat Kesukaran Butir Soal Siklus I

Berdasarkan diagram di atas, diketahui bahwa soal dengan kategori sukar sebesar 9,5%, soal yang termasuk kategori sedang sebesar 52,40% dan soal yang termasuk kategori mudah sebesar 38,1%.

d. Refleksi Siklus I

Setelah melakukan evaluasi terhadap analisis data yang diperoleh dari tindakan reflektif siklus I, peneliti dibantu oleh kolaborator berdiskusi dan melakukan kegiatan refleksi. Adapun hal-hal yang direfleksi atau direkomendasikan yaitu sebagai berikut:

1. Guru perlu memberikan kesempatan bagi siswa untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahami dalam pembelajaran.
2. Guru perlu memantau proses evaluasi secara menyeluruh.

3. Guru perlu melakukan refleksi.
4. Guru perlu menyampaikan dengan runtut dan jelas agar siswa lebih paham pada materi.
5. Guru perlu menerapkan pendekatan secara efektif dan efisien.
6. Guru perlu menggunakan media pembelajaran secara efektif dan efisien.
7. Guru perlu menumbuhkan rasa partisipasi dan rasa tanggung jawab siswa dalam proses pembelajaran.
8. Guru perlu menggunakan bahasa lisan dan tulisan dengan jelas, baik, dan benar serta menyampaikan pesan dengan gaya yang sesuai.

Berdasarkan evaluasi hasil belajar, diketahui bahwa ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal sebesar 50%. Hal ini menunjukkan bahwa indikator keberhasilan penelitian yaitu 85% belum tercapai. Oleh karena itu, direkomendasikan untuk melanjutkan penelitian siklus II.

C. Data Hasil Penelitian Tindakan Kelas Siklus II

Penelitian siklus II dilaksanakan pada hari Senin , 07 Mei 2018. Materi yang akan disampaikan yaitu mengenai peristiwa sekitar proklamasi.

1. Rancangan Perangkat Pembelajaran Siklus II

a. Perencanaan Tindakan Siklus II

Sebelum memulai pelaksanaan penelitian pada siklus II, peneliti melakukan refleksi dari penelitian siklus I untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, perbaikan sikap dan keterampilan siswa dengan menerapkan model pembelajaran. Adapun yang dipersiapkan peneliti untuk melaksanakan penelitian siklus II yaitu:

- 1) Peneliti mempersiapkan perbaikan untuk kekurangan yang terjadi pada siklus I seperti: memberi kesempatan siswa untuk bertanya, memantau proses evaluasi, melakukan refleksi, menggunakan media dengan efektif dan efisien, serta menyampaikan pesan dengan jelas.
- 2) Menyusun RPP dengan model pembelajaran kooperatif Think Pair Share (TPS) yang disesuaikan dengan materi mengenai peristiwa sekitar proklamasi. Dengan indikator mengenali tokoh yang berjasa dalam peristiwa proklamasi, menunjukkan sikap menghargai jasa-jasa pahlawan dalam peristiwa proklamasi, menjelaskan perjuangan bangsa Indonesia mempertahankan kemerdekaan. Membuat Lembar Kegiatan Siswa (LKS) bentuk LKS menyatakan tentang detik-detik terjadinya proklamasi, dan soal evaluasi sebanyak 30 soal pilihan ganda.

- 3) Guru berlatih bagaimana caranya agar menggunakan media dengan efektif dan efisien.
- 4) Guru berlatih memberikan kesempatan bagi siswa untuk bertanya.
- 5) Guru membuat catatan urutan materi ajar dengan runtut yang akan diberikan ke dalam pembelajaran.
- 6) Guru berlatih agar memantau proses evaluasi secara menyeluruh.
- 7) Guru berlatih rasa partisipasi dalam proses pembelajaran.
- 8) Guru membuat refleksi setelah pembelajaran.
- 9) Guru berlatih menerapkan pendekatan pembelajaran dengan efektif.
- 10) Guru berlatih membuat tulisan dengan jelas, baik dan benar agar siswa bisa membacanya dengan benar.
- 11) Menyusun instrumen penilaian proses pembelajaran, lembar observasi sikap, dan psikomotor siswa untuk siklus II.

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Kegiatan pelaksanaan tindakan untuk siklus II yang dilakukan pada hari Senin, 07 Mei 2018 dengan jumlah peserta sebanyak 18 siswa akan diuraikan sebagai berikut:

Kegiatan diawali dengan menyampaikan salam, mengecek kehadiran siswa, mengkondisikan siswa, melakukan

apersepsi dan motivasi, serta menyampaikan tujuan pembelajaran.

Kegiatan inti diawali dengan menggali pengetahuan siswa, mempersiapkan media berupa gambar, menjelaskan materi tentang peristiwa sekitar proklamasi. Kemudian siswa dibentuk ke dalam beberapa kelompok setelah mendiskusikan lembar kerja siswa yang telah diberikan, bekerjasama dalam mengerjakan lembar kerja siswa untuk menyatukan pendapat, guru memanggil salah satu kelompok untuk menyampaikan hasil diskusi dalam setiap kelompok, dan membahas serta menyimpulkan hasil diskusi.

Pada tahap konfirmasi, guru memberikan umpan balik yang positif/penguatan kepada seluruh siswa, kemudian memberikan *reward*/penghargaan kepada siswa yang sudah berperan aktif dan memberikan motivasi kepada siswa yang belum berperan aktif, lalu guru meluruskan jika ada kesalahpahaman dengan siswa mengenai materi pembelajaran kenampakan buatan di Indonesia. Kegiatan akhir guru menyimpulkan materi, lalu guru membagikan lembar evaluasi kepada seluruh siswa, memberikan tindak lanjut berupa pekerjaan rumah, dan menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam.

c. Observasi Pembelajaran Siklus II

Pelaksanaan observasi dilakukan oleh kolaborator secara bersamaan pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Kolaborator mengamati terhadap pelaksanaan pembelajaran berlangsung dengan menggunakan instrumen penilaian pelaksanaan pembelajaran dengan lima kategori nilai, skor 5 merupakan nilai sangat baik dan skor 1 merupakan nilai terendah atau sangat kurang baik. Selain itu, kolaborator juga mengamati setiap aktivitas sikap dan psikomotor yang dilakukan siswa dalam proses pembelajaran.

1) Melakukan penilaian pelaksanaan pembelajaran

Pada waktu bersamaan saat pembelajaran berlangsung, kedua kolaborator melakukan penilaian pelaksanaan pembelajaran dikelas dengan menggunakan instrumen penilaian pelaksanaan pembelajaran dikelas. Dan hasil penilaian pelaksanaan pembelajaran pada siklus II adalah dengan nilai rata-rata dari kedua kolaborator yaitu 89,25 dengan interpretasi sangat baik

2) Melakukan observasi sikap siswa secara berkelompok

Pada saat pembelajaran berlangsung, kolaborator melakukan pengamatan dan penilaian pada proses pelaksanaan pembelajaran oleh peneliti dan keterampilan siswa serta sikap siswa yang meliputi: Keaktifan, Percaya

Diri, Tanggung Jawab. Dan hasil penilaian observasi pada siklus II adalah dengan nilai rata-rata dari kolaborator yaitu 88,15 dengan interpretasi sangat baik.

3) Melakukan observasi keterampilan siswa berkelompok.

Pada saat pembelajaran berlangsung, kolaborator melakukan pengamatan dan penilaian pada proses pelaksanaan pembelajaran oleh peneliti dan sikap keterampilan siswa yang meliputi keterampilan isi pengetahuan, keterampilan presentasi, keterampilan penggunaan bahasa. Dan hasil penilaian observasi keterampilan pada siklus II adalah dengan nilai rata-rata dari kolaborator yaitu 88,89 dengan interpretasi sangat baik.

a) Data Hasil Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II

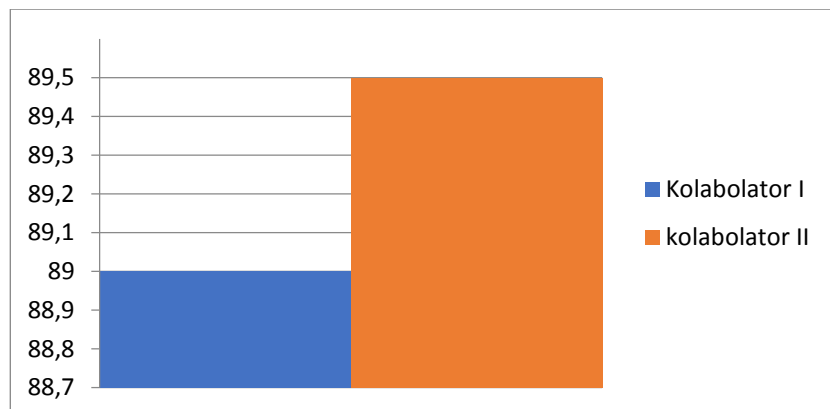
Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh kedua kolaborator terhadap pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas pada siklus II. Data hasil penilaian pelaksanaan pembelajaran tersebut diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4.10

Hasil Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II

Kolaborator	Nilai Akhir	Interpretasi
I	89	Sangat Baik
II	89,5	Sangat Baik
Jumlah	178,5	-
Rata-rata	89,25	Sangat Baik

Berdasarkan tabel 4.10 diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran pada siklus II mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari kolaborator I yang memberikan nilai 89 dengan interpretasi sangat baik dan kolaborator II memberikan nilai 89 dengan interpretasi sangat baik, sehingga diperoleh nilai rata-rata 89,25 dengan interpretasi sangat baik. Hasil penilaian pelaksanaan pembelajaran siklus II dapat dilihat lebih jelas pada grafik di bawah ini:



Gambar 4.9 Diagram Histogram Hasil Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II

b) Data Hasil Observasi Sikap Siswa Pada Siklus II

Penilaian perubahan sikap siswa pada saat pembelajaran merupakan hal yang diamati oleh observer ketika proses pembelajaran berlangsung. Penilaian perubahan sikap tersebut dapat dilihat melalui pengamatan saat berkelompok. Hasil perubahan sikap siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Citaringgul 06 pada

saat pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial siklus II melalui hasil observasi pengamatan penilaian perubahan sikap siswa berkelompok dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.11
Data Hasil Observasi Penilaian Perubahan Sikap Siswa

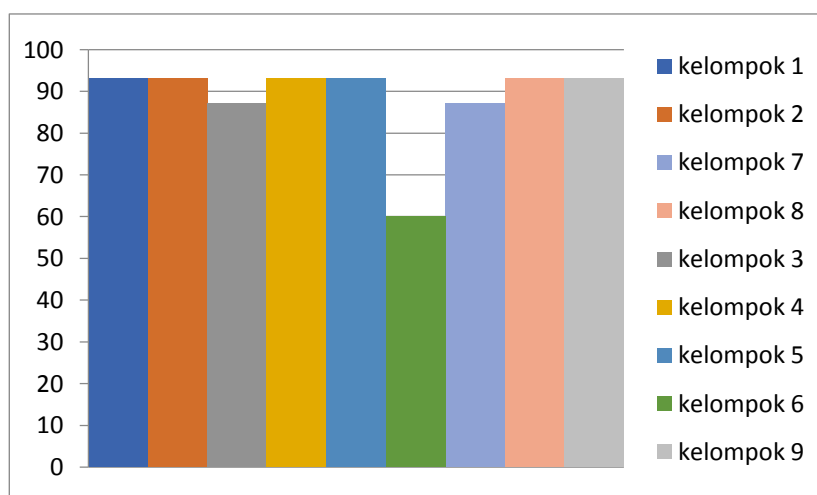
Kelompok	Rata-rata Skor			Jumlah	Nilai Rata-rata	Interpretasi
	KA	PD	TJ			
1	5	4	5	14	93,33	SANGAT BAIK
2	5	4	5	14	93,33	SANGAT BAIK
3	4	4	5	13	86,67	BAIK
4	5	5	4	14	93,33	SANGAT BAIK
5	5	4	5	14	93,33	SANGAT BAIK
6	3	3	3	9	60,00	CUKUP
7	5	4	4	13	86,67	BAIK
8	5	5	4	14	93,33	SANGAT BAIK
9	5	4	5	14	93,33	SANGAT BAIK
Jumlah	42	37	40		1586,67	
				Rata-rata	88,15	SANGAT BAIK

Keterangan: KA: Keaktifan
PD: Percaya Diri
TJ: Tanggung Jawab

Berdasarkan tabel 4.11 diketahui bahwa rata-rata dari seluruh kelompok dalam perubahan sikap mendapatkan nilai rata-rata 89,15 dengan interpretasi sangat baik, kelompok 1 mendapatkan perolehan nilai rata-rata 93,33 dengan interpretasi sangat baik, kelompok 2 dengan nilai rata-rata 93,33 berinterpretasi

sangat baik, kelompok 3 dengan nilai rata-rata 86,67 berinterpretasi sangat baik, kelompok 4 dengan nilai rata-rata 93,33 berinterpretasi sangat baik,, kelompok 5 dengan nilai rata-rata 93,33 berinterpretasi sangat baik, kelompok 6 dengan nilai rata-rata 60,00 berinterpretasi cukup, kelompok 7 dengan nilai rata-rata 86,67 berinterpretasi sangat baik, kelompok 8 dengan nilai rata-rata 93,33 berinterpretasi sangat baik, kelompok 9 dengan nilai rata-rata 93,33 berinterpretasi sangat baik.

Perubahan sikap siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Citaringgul 06 pada saat proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial siklus II dapat dilihat pada diagram histogram di bawah ini:



Gambar 4.10 Diagram Histogram Data Hasil Observasi Penilaian Perubahan Sikap Siswa Siklus II

c) Data Hasil Observasi Keterampilan Siswa Pada Siklus II

Penilaian perubahan keterampilan siswa pada saat pembelajaran merupakan hal yang diamati oleh observer ketika proses pembelajaran berlangsung. Berdasarkan lampiran merupakan hasil perubahan keterampilan yang diperoleh dari kolaborator pada siswa kelas V SD Negeri Citaringgul 06 Kecamatan Babakan Madang Kabupaten Bogor pada saat pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial siklus II dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.12
Data Hasil Observasi Penilaian Keterampilan Siswa Siklus II

Kelompok	Rata-rata Skor			Jumlah	Nilai Rata-rata	Interpretasi
	IS	KP	PB			
1	100	100	80	280	93,33	SANGAT BAIK
2	100	100	80	280	93,33	SANGAT BAIK
3	60	60	60	180	60,00	CUKUP
4	100	80	100	280	93,33	SANGAT BAIK
5	100	100	80	280	93,33	SANGAT BAIK
6	80	100	80	260	86,67	SANGAT BAIK
7	100	80	100	280	93,33	SANGAT BAIK
8	100	80	100	280	93,33	SANGAT BAIK
9	100	100	80	280	93,33	SANGAT BAIK
S	840	800	760	2.400	1600,00	
Rata-rata	93,33	88,89	84,44	-	88,89	SANGAT BAIK

Keterangan:

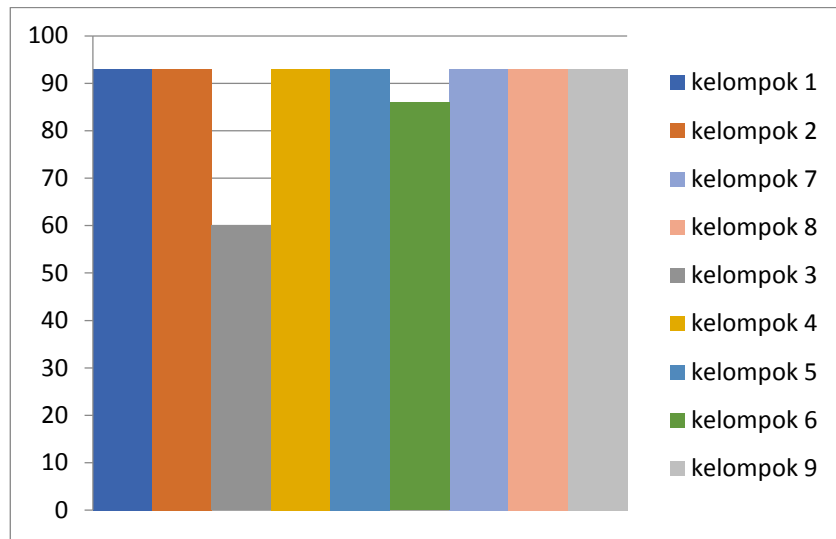
KIS : Keterampilan isi pengetahuan

KP : Keterampilan presentasi

KPB : Keterampilan penggunaan bahasa

Berdasarkan tabel 4.12 diketahui bahwa nilai rata-rata dari seluruh kelompok adalah 88,89 dengan interpretasi sangat baik. kelompok 1 mendapatkan perolehan nilai rata-rata 93,33 dengan interpretasi sangat baik, kelompok 2 dengan nilai rata-rata 93,33 berinterpretasi sangat baik, kelompok 3 dengan nilai rata-rata 60,00 berinterpretasi cukup, kelompok 4 dengan nilai rata-rata 93,33 dengan berinterpretasi sangat baik, kelompok 5 dengan nilai rata-rata 80, 93,33 dengan berinterpretasi sangat baik, kelompok 6 dengan nilai rata-rata 86,67 berinterpretasi sangat baik, kelompok 7 dengan nilai rata-rata 93,33 berinterpretasi sangat baik, kelompok 8 dengan nilai rata-rata 93,33 berinterpretasi sangat baik, kelompok 9 dengan nilai rata-rata 93,33 berinterpretasi sangat baik.

Perubahan keterampilan siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Citaringgul 06 pada saat proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial siklus II melalui pengamatan secara berkelompok dapat dilihat pada diagram histogram di bawah ini:



Gambar 4.11 Diagram Histogram Hasil Penilaian Keterampilan Siswa Siklus II

d) Data Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II

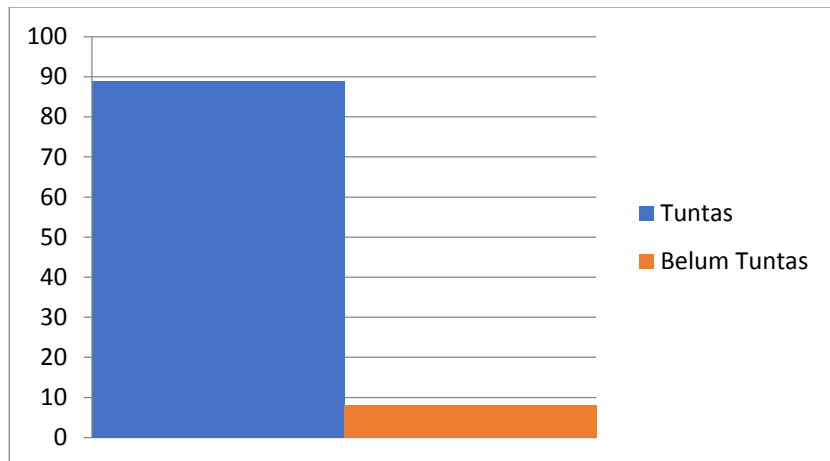
Untuk mengetahui ketercapaian nilai hasil belajar mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial secara klasikal dari tes siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.13
Ketuntasan Hasil Belajar Siklus II**

Ketuntasan Hasil Belajar	Jumlah Siswa	Persentase
Tuntas	16	88,89%
Belum Tuntas	2	11,11%
Jumlah	18	100%

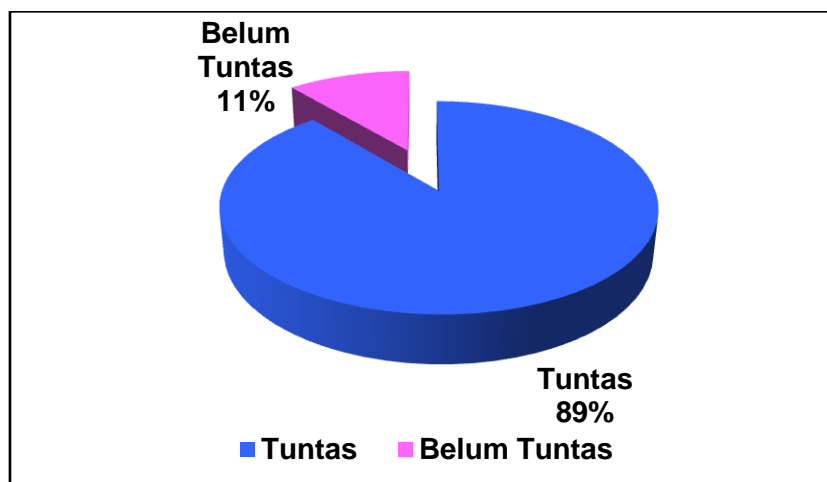
Berdasarkan tabel 4.13 dapat diketahui bahwa dari 18 siswa yang mengikuti penilaian siklus II terdapat 16 siswa yang sudah mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) atau sebesar 88,89% tuntas, sedangkan siswa yang belum tuntas sebanyak 2 siswa atau sebesar 11,11%. Nilai rata-rata tersebut sudah memenuhi KKM,

ini menunjukkan bahwa ketuntasan hasil belajar secara klasikal sudah mencapai indikator keberhasilan penelitian minimal 85% dengan KKM sebesar 65. Data tersebut dapat diperjelas dengan diagram histogram berikut ini:



Gambar 4.12 Diagram Histogram Ketuntasan Hasil Belajar Siklus II

. Berikut akan ditampilkan diagram lingkaran (*Piechart*) hasil belajar pada materi kenampakan buatan pada siklus II.



Gambar 4.13 Diagram Histogram Ketuntasan Hasil Belajar Siklus II

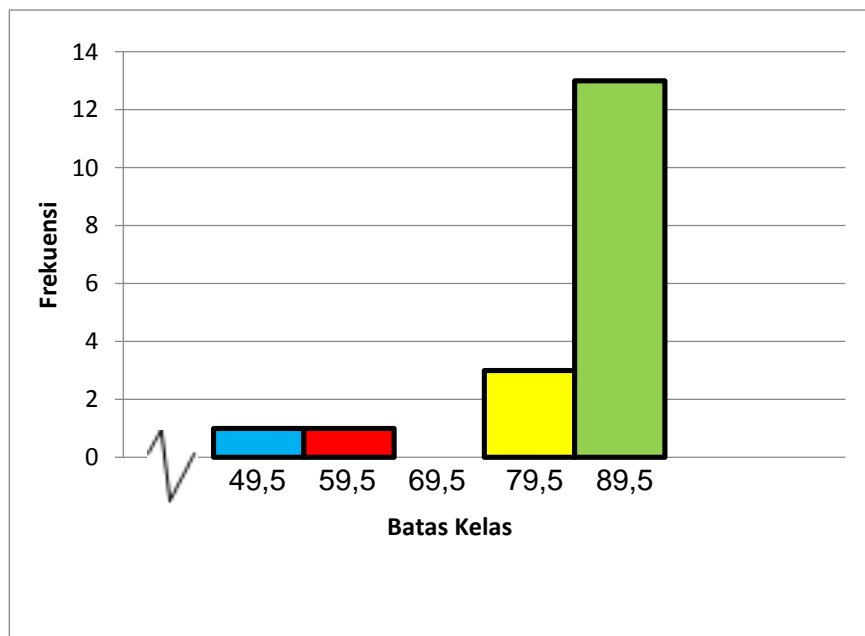
Berdasarkan diagram *Piechart* di atas, dapat diketahui bahwa persentase siswa yang sudah tuntas mencapai KKM sebesar 65 dengan siswa 16 (88,89%), sedangkan persentase siswa yang belum tuntas mencapai KKM sebesar 65 dengan siswa 2 (11,11%). Untuk memperjelas mengenai hasil belajar siswa pada siklus II akan dipaparkan pada tabel distribusi frekuensi dengan menggunakan aturan perhitungan *Sturges*, sebagai berikut:

- 1) Range (R) = nilai tertinggi – nilai terendah = 97 – 47 = 50
- 2) Banyak kelas (K) = $1 + 3,3 (\log 18) = 1 + 3,3 (1,255) = 5,3965 =$ dibulatkan menjadi 5.
- 3) Panjang Kelas (P) = $R : K = 50 : 5 = 10$

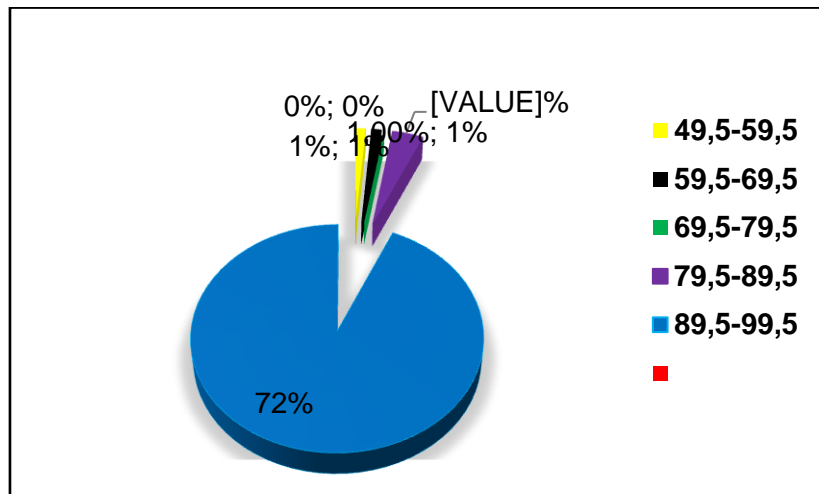
Tabel 4.14
Distribusi Frekuensi Data Hasil Hasil Belajar Siswa Siklus II

No.	Interval Nilai	Batas Kelas	Titik Tengah	f_{absolut}	$f_{\text{relatif}}(\%)$
1	50 – 59	49,5 – 59,5	54,5	1	5,5
2	60 – 69	59,5 – 69,5	64,5	1	5,5
3	70 – 79	69,5 – 79,5	74,5	0	
4	80 - 89	79,5 – 89,5	84,5	3	17
5	90 - 99	89,5 – 99,5	94,5	13	72
Jumlah				18	100

Berdasarkan tabel 4,14, dapat diketahui bahwa dari 18 siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Citaringgul 06 Kecamatan Babakan Madang Kabupaten Bogor berada pada interval 50-79 sebanyak 0 siswa (0%), pada interval 50-59 dan 60-69 sebanyak 1 siswa (5,5%), dan pada interval 80-89 sebanyak 3 siswa (17%), dan pada interval 90-99 sebanyak 13 siswa (72%). Hal ini menunjukkan ketuntasan hasil belajar secara klasikal sudah mencapai kriteria ketuntasan minimal 85%. Distribusi frekuensi hasil belajar siswa pada siklus II di atas diperjelas melalui diagram histogram berikut ini:



Gambar 4.14 Diagram Histogram Nilai Hasil Belajar Siswa Siklus II



Gambar 4.15 Diagram Lingkaran (*Piechart*) Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Siklus II

Diagram lingkaran di atas menunjukkan bahwa distribusi frekuensi dengan persentase terbesar berada pada interval nilai 90-99 dengan persentase sebesar 72%. persentase sebesar 17% berada pada interval nilai 80-89, persentase sebesar 1% berada pada interval 50-59 dan 60-69, persentase sebesar 0% berada pada interval 70-79. Selanjutnya untuk dapat mengetahui tingkat kesukaran butir soal pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

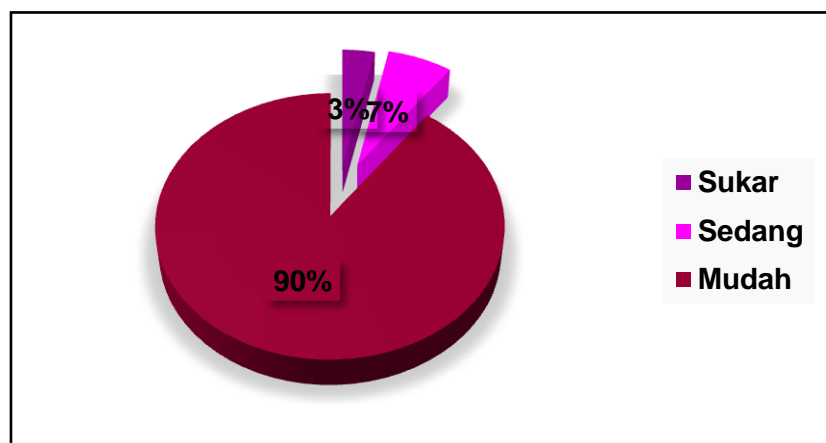
**Tabel 4.15
Tingkat Kesukaran Butir Soal**

Interval	P	Jumlah	Hasil %	Nomor Butir Soal
0,00-0,30	Sukar	1	3,33%	23
0,31-0,70	Sedang	2	6,67%	10, 25

0,71-1,00	Mudah	27	90%	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 24, 26, 27, 28, 29, 30
Jumlah			100%	30

Berdasarkan tabel 4.15 hasil uji coba instrumen diketahui pada siklus II ada 1 butir soal dinyatakan sukar dengan nomer butir soal 23, lalu 2 butir soal dinyatakan sedang dengan nomor butir soal 10, 25, dan 27 butir soal dengan nomor butir soal 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 24, 26, 27, 28, 29, 30 yang dinyatakan mudah.

Untuk mengetahui persentase tingkat kesukaran butir soal siklus II akan digambarkan diagram lingkaran seperti pada gambar di bawah ini:



Gambar 4.16 Diagram Lingkaran (*Piechart*) Tingkat Kesukaran Butir Soal Siklus I

Berdasarkan gambar 4.16, dapat diketahui bahwa 30 butir soal yang disajikan dalam penilaian siklus II terdiri dari 3,33% soal sukar, 6,67% soal sedang, dan 90% soal mudah.

Berdasarkan pelaksanaan pembelajaran di siklus II telah mengalami keberhasilan dalam penelitian. Keberhasilan pada penelitian tersebut dibuktikan dengan guru menyampaikan tujuan pembelajaran dengan jelas, guru melakukan motivasi sebelum memulai pembelajaran, guru menjelaskan materi secara runtut, guru menyampaikan pesan dengan baik, guru memantau evaluasi secara menyeluruh, dan guru menggunakan media dengan efektif dan efisien. Pada kegiatan eksplorasi dan elaborasi dilakukan dengan penuh teliti dan tanggung jawab dalam melakukan diskusi bersama anggota kelompok dan memberikan semangat siswa ketika menyampaikan hasil yang telah didiskusikan bersama anggota kelompoknya.

1) hasil penilaian pelaksanaan pembelajaran

keberhasilan pelaksanaan pembelajaran terlihat dari nilai pada siklus I yaitu 68,75 dengan interpretasi baik. kemudian di siklus II mengalami peningkatan dengan nilai 89,25 dengan

berinterpretasi sangat baik dan telah melampaui indikator keberhasilan 85%.

2) Observasi hasil perubahan sikap siswa

Penilaian sikap siswa pada siklus 1 memperoleh nilai 62,96 dengan interpretasi baik. kemudian pada diklus II mengalami peningkatan yaitu 88,15 dengan interpretasi sangat baik.

3) Observasi hasil perubahan psikomotor siswa

Penilaian psikomotor siswa pada siklus I memperoleh nilai 63,70 dengan interpretasi baik. Kemudian pada siklus II mengalami peningkatan yang mencapai nilai 88,89 dengan interprestasi sangat baik.

4) Penilaian hasil belajar siswa

Ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I secara klasikal mencapai 50% dengan nilai rata-rata 63,75. Lalu dilaksanakan kembali siklus II ketuntasan hasil belajar meningkat menjadi 88% dengan nilai rata-rata 88,7. Nilai tersebut meningkat dan melampaui keberhasilan penelitian secara klasikal sebesar 85% dan melebihi nilai KKM yang telah ditentukan yaitu sebesar 65.

Peningkatan yang terjadi pada kualitas pembelajaran, perubahan sikap serta peningkatan hasil belajar siswa yang telah mencapai indikator keberhasilan minimal yang telah ditetapkan merupakan keberhasilan peneliti dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif *Think Pair Share* pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan sosial, sehingga tidak diperlukan perbaikan pada siklus selanjutnya dan penelitian dapat diakhiri hanya dengan dua siklus. Berdasarkan data tersebut, untuk lebih jelasnya mengenai peningkatan nilai yang diperoleh pada siklus I, dan siklus II dapat dilihat pada tabel rekapitulasi di bawah ini.

Tabel 4.16
Rekapitulasi Hasil Penelitian Siklus I dan Siklus II

Aspek yang diteliti	Hasil Penelitian Siklus		Meningkat
	I	II	
	Nilai	Nilai	
Kualitas Pembelajaran	68,75 Baik	89,25 Sangat Baik	18,22
Perubahan Sikap	62,96 Baik	88,15 Sangat Baik	31,19
Perubahan Psikomotor	63,70 Baik	88,89 Sangat Baik	48,09
Ketuntasan Hasil Belajar	50% Belum Tuntas	88% Belum Tuntas	38%
Nilai Rata-rata Hasil Belajar	63,75 Belum Tuntas	88,7 Tuntas	24,9

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa dari 4 aspek yang diteliti telah mengalami peningkatan. Pada pelaksanaan pembelajaran siklus I sebesar 68,75, kemudian meningkat pada siklus II mencapai dengan nilai 89,25.

Peningkatan pada kualitas pembelajaran juga mempengaruhi sikap siswa. Aktivitas siswa selama pembelajaran siklus I hanya 62,96 lalu mengalami peningkatan pada siklus II sebesar 88,15. Peningkatan pada kualitas pembelajaran juga mempengaruhi psikomotor siswa. Keterampilan siswa selama pembelajaran siklus I hanya 63,70, lalu mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 88,89. Sedangkan pada hasil belajar, peningkatan nilai dapat dilihat berdasarkan ketuntasan hasil belajar siswa siklus I mendapat 50% dengan nilai rata-rata 63,75 kemudian pada siklus II meningkat sebesar mencapai 24,95% dengan nilai rata-rata 88,7.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian siklus I dilaksanakan langsung pada satu pertemuan. Siklus I dilaksanakan pada hari Senin, tanggal 30 April 2018, dan siklus II dilaksanakan pada hari Senin, 07 Mei 2018, di SD Negeri Citaringgul 06 Kecamatan Babakan Madang Kabupaten Bogor dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif *Think Pair Share* untuk meningkatkan hasil belajar siswa dikelas V semester genap tahun 2017/2018.

Dalam proses pelaksanaan pembelajaran siklus I pada materi peristiwa sekitar proklamasi diperoleh hasil penilaian pelaksanaan

pembelajaran dengan nilai rata-rata 68,75 termasuk dalam kualifikasi cukup dan guru dapat masukan atau saran dari kolaborator 1 dan kolabolator 2 untuk memperbaiki pelaksanaan pembelajaran khususnya di media pembelajaran pada berikutnya. Hasil tersebut dipengaruhi oleh beberapa kegiatan pembelajaran yang terus diperbaiki sesuai dengan catatan refleksi pada siklus pertama. Pada Pada siklus II guru berlatih dengan menulis dan berbicara dengan bahasa yang baik dan benar. Hal ini membuktikan bahwa pada siklus II mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata 89,25.

Perubahan sikap siswa pada siklus I mendapatkan nilai rata-rata yaitu 62,96 dengan interpretasi baik dan siklus II mendapatkan nilai rata-rata 88,15 dengan interpretasi sangat baik. Peningkatan yang terjadi adalah sebesar 25,19. Ini dikarenakan guru meningkatkan perhatian dan bimbingannya kepada setiap siswa baik individu maupun kelompok, serta media yang lebih menarik siswa untuk ikut aktif dalam pembelajaran, dan motivasi yang diberikan membuat siswa lebih aktif dalam pembelajaran. Walaupun demikian masih ada beberapa siswa yang terlihat diam dan bercanda dalam pembelajaran dengan kegiatan yang dilaksanakan. Untuk itu guru harus memiliki teknik tertentu untuk mengembalikan semangat belajar siswa.

Perubahan keterampilan siswa pada siklus I mendapatkan nilai rata-rata yaitu 63,70 dengan interpretasi baik, dan pada siklus II mendapat nilai rata-rata 88,89 dengan interpretasi sangat baik.

Peningkatan yang terjadi adalah sebesar 25,19. Ini dikarenakan guru meningkatkan perhatian dan bimbingannya kepada setiap siswa baik individu maupun kelompok, serta media yang lebih menarik siswa untuk ikut aktif dalam pembelajaran, dan motivasi yang diberikan membuat siswa lebih terampil dalam pembelajaran. Walaupun demikian masih ada beberapa siswa yang masih kurang aktif dan terampil dalam pembelajaran dengan kegiatan yang dilaksanakan. Untuk itu guru harus memiliki teknik tertentu untuk lebih menumbuhkan keterampilan siswa.

Proses pembelajaran yang dilakukan pada siklus I mengalami beberapa kekurangan sehingga pada hasil belajar siswa belum mencapai hasil yang diharapkan. Pada siklus I hasil belajar yang diperoleh siswa memiliki nilai rata-rata 63,75 dengan ketuntasan sebesar 50% atau hanya 9 siswa yang telah mencapai nilai KKM yang telah ditetapkan pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yaitu 65. Setelah melakukan refleksi dan memperbaiki kekurangan yang terdapat pada siklus I, maka pada penilaian hasil belajar siswa di siklus II dengan nilai rata-rata yang diperoleh yaitu 88,7 dan telah mencapai nilai KKM yang telah ditetapkan. Ketuntasan hasil belajar siswa tersebut juga telah mencapai indikator keberhasilan penelitian yang telah ditentukan yaitu sebesar 85%.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa berhasil atau tidak suatu pembelajaran tidak terlepas dari peran guru dalam pelaksanaan

pembelajaran dan faktor siswa itu sendiri. Hal ini diperkuat oleh Anita (2009:2.7) keberhasilan belajar sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut dapat dikelompokkan menjadi dua kelompok yaitu faktor dalam diri siswa sendiri (*intern*) dan faktor dari luar diri siswa (*ekstern*).

1. Faktor dari dalam diri siswa yang berpengaruh terhadap hasil belajar di antaranya adalah kecakapan, minat, bakat, usaha, motivasi, perhatian, kelemahan dan kesehatan, secara kebiasaan siswa.
2. Faktor dari luar diri siswa yang mempengaruhi hasil belajar di antaranya adalah lingkungan fisik dan nonfisik (termasuk suasana kelas dalam belajar seperti siang gembira, menyenangkan), lingkungan social budaya, lingkungan keluarga, program sekolah (termasuk dukungan komite sekolah), guru, media, model, metode, pelaksanaan pembelajaran, dan teman sekolah.

Peningkatan hasil belajar yang telah dikemukakan di atas tak lepas dari peran seorang guru yang menggunakan model kooperatif *Think Pair Share* akan membuat siswa lebih memahami materi pembelajaran seperti yang dikemukakan oleh Shoimin (2014:208) bahwa: Model *Think Pair share* adalah suatu model pembelajaran kooperatif yang memberi siswa waktu untuk berpikir dan merespons serta saling bantu satu sama lain Adapun Kelebihan dari model

pembelajaran kooperatif *Think Pair Share* menurut Shoimin (2014:211) mengungkapkan antara lain:

1. TPS mudah diterapkan di berbagai jenjang pendidikan dan dalam setiap kesempatan karena TPS ini mengharuskan siswa untuk berani berbicara.
2. Menyediakan waktu berpikir untuk meningkatkan kualitas respons siswa. Dengan menyediakan waktu diharapkan banyak ide-ide yang masuk.
3. Siswa menjadi lebih aktif dalam berpikir mengenai konsep dalam mata pelajaran.
4. Siswa lebih memahami tentang konsep topik pelajaran selama diskusi.
5. Siswa dapat belajar dari siswa lain, karena semua siswa di minta untuk mengutarakan pendapat dan memikirkan ide-ide nya.
6. Setiap siswa dalam kelompoknya mempunyai kesempatan untuk berbagi atau menyampaikan idenya.

Berdasarkan pembahasan di atas, disimpulkan bahwa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif *Think Pair Share* dapat meningkatkan perubahan sikap dan Psikomotor siswa dalam pembelajaran serta meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di kelas V SD Negeri Citaringgul 06 Kecamatan Babakan Madang Kabupaten Bogor semester genap tahun pelajaran 2017/2018.

Hasil penelitian tersebut didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan berdasarkan hasil penelitian Ganes Gunansyah pada tahun 2013 dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe TPS (*Think Pair Share*) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS di Sekolah Dasar” penelitian ini dilaksanakan di kelas V SDN Kedunggege I Dlanggu Kabupaten Mojokerto. Hasil penelitian ini menunjukkan nilai rata-rata hasil belajar pada Siklus I yaitu 79,2% dan pada Siklus II Mengalami peningkatan 91,67%.

Hasil penelitian tersebut didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan berdasarkan hasil penelitian Mutiara Delvira pada tahun 2013 dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Think Pair Share (TPS)* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Siswa kelas IV SD Negeri 004 Sungai Jalau Kecamatan Kampar Utara” penelitian ini dilaksanakan di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 004 Sungai Jalau Kecamatan Kampar. Hasil penelitian ini menunjukkan nilai rata-rata hasil belajar pada Siklus I yaitu 72,22% dan pada Siklus II Mengalami peningkatan 83,33%.